

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KINERJA INDIVIDUAL
(STUDI PADA RUMAH SAKIT DI YOGYAKARTA)**

Sabihaini*

A b s t r a c t

The aim of this study is to obtain the evidence concerning information technology uses. This paper draws factors that influence information technology uses such as social factor, affect, complexity, job-fit, long-term consequences, facilitating condition; and individual performance in the hospital. The research method used is cluster random sampling method to 120 hospital employees (medic and non medic) shared on three hospitals in Yogyakarta. The Structural Equation Model analysis is used to test the hypothesis. The hypothesis test proved that social factor, complexity, and job-fit, long-term consequences were positively and significantly correlated to information technology uses. Nevertheless, affect and facilitating condition were negatively and not significantly correlated to information technology use. Finally, the last hypothesis test proved that information technology uses was positively and significantly to individual performance as well.

Keywords: *information technology uses; factors that influences information technology uses such as social factor, affect, complexity, job-fit, long-term consequences, facilitating condition; and individual performance*

P e n d a h u l u a n

Seiring dengan semakin kompleksnya persaingan global telah meningkatkan ketidakpastian lingkungan. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi berbagai alternatif yang bisa diterapkan sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang betul-betul terbaik bagi perusahaannya.

Dengan meningkatnya kebutuhan informasi tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing (Barney, 1991; Clemons, 1986;1991; Clemons and Kimbrough, 1986; Feeny, 1988; and Ives, 1990 dalam Sabihaini, 2002). Saat ini teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melaporkan berbagai transaksi dan memproses data. Teknologi informasi telah diakui bahwa dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, yang dapat merubah struktur industri, berubah kekuatan kompetitif kunci, dan mempengaruhi pilihan strategi perusahaan (Parsons, 1983 dalam Sabihaini, 2002). Sementara keuntungan dari investasi teknologi informasi akan tergantung pada kesesuaian dengan strategi kompetitif dengan strategi manajemen teknologi informasi (Porter, 1985). Namun investasi dalam teknologi informasi akan menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan hanya apabila strategi tersebut tidak secara simultan diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan yang bersaing dimana perusahaan tersebut beroperasi.

* Staff Pengajar Jurusan Manajemen UPN "Veteran" Yogyakarta

Perusahaan untuk meraih kinerja yang unggul dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Kualitas merupakan aspek perangkat lunak dan aspek perangkat keras yang semakin diperlukan dalam porsi yang berimbang. Investasi dalam program struktural (teknologi) seiring dengan investasi dalam program-program infrastruktur (*people*) berhubungan secara lebih tinggi daripada rata-rata kinerja (Ward, dkk, 1994). Pernyataan ini didukung oleh Zahradan Ellor (1993) bahwa ada dua dimensi yang berhubungan langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu orientasi kepemimpinan dan tingkat investasi pada aktivitas penelitian, pengembangan dan inovasi.

Menurut Lucas dan Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka para karyawan dalam perusahaan harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik, hal ini akan berdampak bagi *return* investasi yang besar jika karyawan dapat memanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya. Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Hasil penelitian Al-Khaldi dan Wallace (1999) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap individual, karakteristik orang (seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi), kondisi yang memfasilitasi (seperti *PC access*), dan faktor sosial.

Thompson, dkk (1991) menemukan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu: faktor sosial (*social factor*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Jurnal (2001) menemukan bahwa kecocokan tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual akan tetapi tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak mendukung *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Penelitian ini mencoba menggabungkan dua model di atas (Thompson, dkk, 1991 dan Jurnal, 2001).

Tinjauan Pustaka

Arti Penting Teknologi

Teknologi dapat digambarkan sebagai semua pengetahuan, produk, proses, perkakas, metoda, dan sistem di dalam menciptakan barang-barang atau di dalam menyediakan jasa. Di dalam terminologi sederhana, teknologi merupakan cara yang diyakini untuk memenuhi sasaran hasil. Teknologi menjadi implementasi pengetahuan yang praktis dan praktis dalam membantu pekerjaan seseorang.

Secara umum teknologi dikaitkan dengan perangkat keras seperti komputer. Selain perangkat keras, teknologi juga mencakup perangkat lunak.

Adapun yang dimaksud dengan perangkat keras adalah struktur fisik dan tata ruang yang logis menyangkut permesinan maupun peralatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas cara menggunakan perangkat keras di dalam menyelesaikan tugas yang diperlukan. Dari konsep-konsep tersebut teknologi adalah rangkaian proses, peralatan, prosedur, dan piranti yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (Schroder, 2000).

Suatu organisasi dapat digunakan sebagai sarana yang memperkenalkan berbagai teknologi informasi. Teknologi yang digunakan pada teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Teknologi informasi dapat diterapkan di internal dan eksternal organisasi. Di internal organisasi informasi dapat diterapkan di fungsi-fungsi organisasi dan di tingkat manajemen. Di dalam organisasi bisnis, fungsi-fungsi organisasi misalnya adalah fungsi akuntansi, pemasaran, SDM, produksi dan keuangan.

Teknologi informasi juga diterapkan di tingkat-tingkat manajemen bawah, menengah, dan atas. Teknologi yang diterapkan secara eksternal merupakan sistem teknologi informasi yang ditarik keluar organisasi menggunakan teknologi komunikasi. Tujuan dari teknologi komunikasi. Tujuan dari teknologi informasi adalah untuk menjangkau pihak eksternal perusahaan dengan efektif, pihak eksternal ini dapat berupa organisasi lainnya ataupun pemakai individu sistem, termasuk konsumen perusahaan.

Penggolongan Teknologi

Teknologi dapat digolongkan menjadi 4 golongan (Khalil, 2000), yaitu:

- a. **Teknologi Baru**
Suatu teknologi baru yang diperkenalkan atau diterapkan yang mempunyai suatu dampak yang tegas atau eksplisit di dalam suatu perusahaan yang menghasilkan produk atau menyediakan jasa. Misalnya, perangkat lunak komputer yang baru diperkenalkan untuk pekerjaan menggambar rancang bangun dan mengganti pekerjaan menggambar manual. Teknologi baru mempunyai suatu efek pada produktifitas yang meningkatkan bisnis kompetitif dalam suatu perusahaan.
- b. *Emerging* Teknologi
Teknologi yang belum diperkenalkan secara penuh tetapi akan menjadi maju kira-kira lima tahun yang akan datang. *Emerging* teknologi menciptakan industri baru dan membuat produk yang sudah usang. Mereka mempunyai potensi dalam mencetusnya perubahan besar di dalam institusi dan masyarakat sendiri. Misalnya dalam *emerging* teknologi rancang bangun dan internet yang menggantikan komputer pribadi.
- c. **Teknologi Tinggi**
Istilah teknologi tinggi mengacu pada teknologi canggih. Teknologi tinggi digunakan oleh industri yang luas karakteristiknya. Suatu perusahaan digolongkan teknologi tinggi apabila:
 1. Mempekerjakan orang terpelajar misalnya ilmuwan.
 2. Teknologinya mengubah pada suatu tingkat tarif lebih cepat dibandingkan dengan industri lain.

3. Bersaing dengan inovasi teknologi
4. Mempunyai tingkat pembelajaran yang tinggi pada *research and development*
5. Mempunyai potensi untuk menggunakan teknologi untuk pertumbuhan cepat dan dapat bertahan terhadap ancaman oleh kemunculan persaingan teknologi.

Arti Pentingnya Teknologi Informasi

Sebuah era dalam dunia usaha dan organisasi muncul sejalan dengan diperkenalkan istilah teknologi informasi dan sistem informasi. Kedua istilah yang tersebut mempunyai makna yang sama yaitu bagaimana sebuah organisasi baik yang berorientasi laba maupun non laba berusaha untuk menggunakan perangkat komputer, aplikasi dan sarana telekomunikasi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas secara signifikan.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2000).

Sistem informasi dapat digolongkan sebagai permintaan dari masyarakat industri ketika kebutuhan akan sarana pengolahan data dan komunikasi yang cepat dan murah (menembus ruang dan waktu). Teknologi informasi menjadi merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mekanisme kantor. Pemahaman secara lengkap dari sistem merupakan kunci dari efektivitas penggunaan sistem tersebut. Mawhinney dan Lederer, 1990, mengembangkan model penelitian yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fungsi dari organisasi, personal, sistem teknologi informasi dan perlengkapan dalam melakukan pemrosesan.

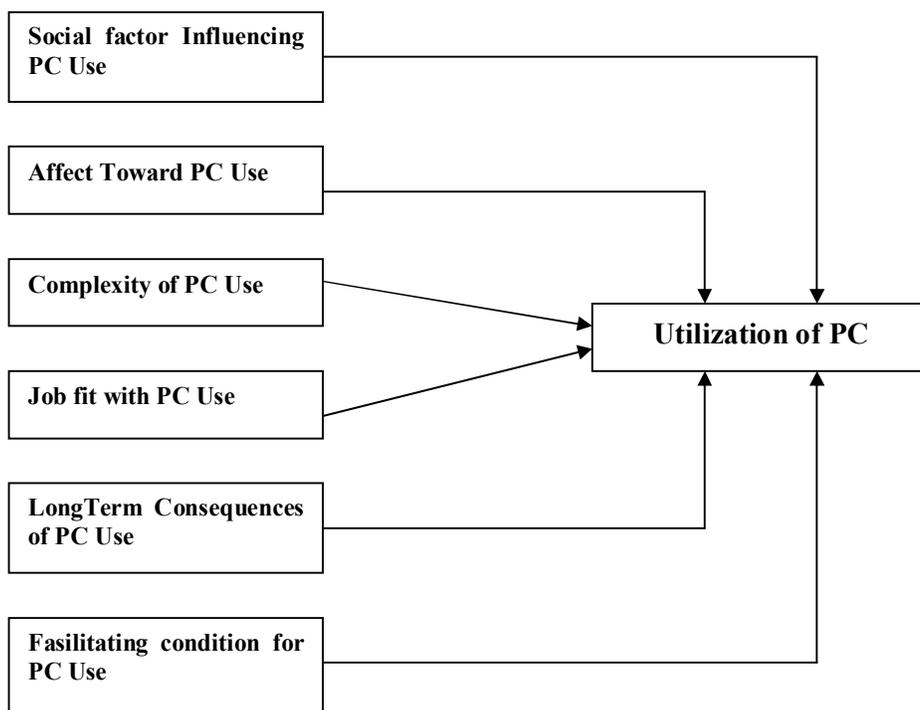
Persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi merupakan faktor dominan untuk menjelaskan persepsi dari manfaat dan penggunaan suatu sistem. Persepsi tentang manfaat mempunyai pengaruh yang kuat atas penggunaan sistem. Pemanfaatan teknologi informasi dapat juga dihubungkan dengan faktor ketidakpastian tugas. Hasil penelitian menyarankan penggunaan perangkat teknologi informasi oleh individu dalam organisasi harus didasari oleh keinginan individu itu sendiri dan karakteristik tugas dalam masing-masing unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh kemampuan personel yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat keterampilan, dan keahlian dari individu yang bersangkutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan berisiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson, dkk (1991) yaitu:

1. Faktor sosial (*social factor*), merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norm*) dan nilai-nilai (*value*).
2. *Affect*, dapat diartikan sebagai perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi.
3. Kompleksitas (*complexity*), sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.
4. Kesesuaian tugas (*job fit*), dapat di ukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah dibuktikan hasil penelitian.
5. Konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*). Konsekuensi jangka panjang dari keluaran yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan dimasa yang akan datang dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini.
6. Kondisi yang memfasilitasi (*fasilitating condition*), dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *Personal Computer*

Sumber: Thompson, dkk (1991)

Hasil penelitian Thompson, dkk (1991) menemukan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial (*social factor*) dengan pemanfaatan teknologi komputer. Penelitian ini didasarkan atas konsep Triandis (1980) yang menjelaskan bahwa faktor sosial (*Social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu.
2. Hubungan antara *affect* dan pemanfaatan teknologi komputer tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dari Triandis (1980) yang membedakan komponen emosional dan cognitive dari sikap, meskipun beberapa peneliti (Goodhue, (1988); Burnkrant dan Page, (1982) membedakan antara komponen *affect* (emosional) dari sikap (yang memiliki konotasi suka/tidak suka) dan komponen *cognitive* atau keyakinan. *Affect* itu sendiri dapat diartikan sebagai perasaan individu atas pekerjaan, dalam hal ini penggunaan teknologi informasi.
3. Hubungan antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi komputer adalah negatif. Penelitian ini mendukung penelitian Tornatzky dan Klein (1982) yang menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi.
4. Hubungan antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi komputer positif dan kuat dan signifikan. Penelitian ini telah dibuktikan oleh Tornatzky dan Klein (1982) yang menemukan bahwa sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Penelitian ini juga mendukung penelitian David, dkk (1989) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut.
5. Hubungan antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi komputer positif dan signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian Beatty (1986) dan yang menemukan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan, berkaitan dengan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau peningkatan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik.
6. Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi komputer negatif dan lemah. Penelitian ini telah dilakukan oleh Schultz dan Slevin (1975), dan Robey (1979) yang membuktikan bahwa kondisi yang mendukung pengguna teknologi informasi atau dukungan untuk pengguna teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Sedangkan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor obyektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan (Triandis, 1980).

Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi-Kinerja

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan oleh Thompsons, dkk 1991; 1994). Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Penelitian ini dikembangkan oleh Jurnal (2001) dengan memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi. Namun hasil penelitian tersebut tidak dapat membuktikan pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya di atas maka hipotesis yang dikembangkan dan akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat hubungan positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi .
- H₂ : Terdapat hubungan positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi
- H₃ : Terdapat hubungan negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi informasi
- H₄ : Terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi informasi
- H₅ : Terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi
- H₆ : Terdapat hubungan positif antara memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi informasi
- H₇ : Terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

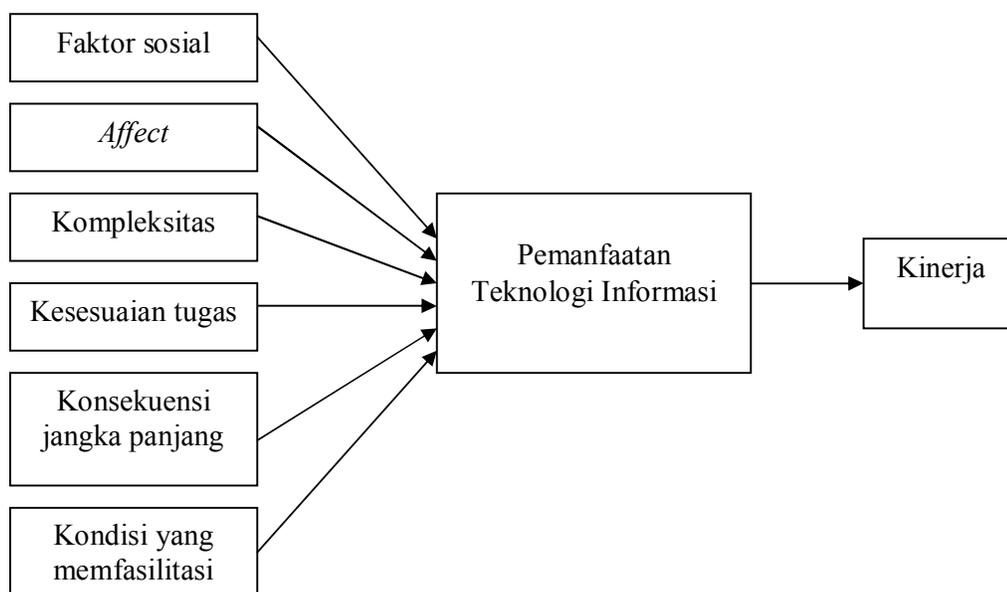
Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypohotesis testing*). Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal (*causal research*) yang akan menguji hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Dari data yang dikumpulkan, penelitian ini merupakan penelitian observasional yaitu pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, berusaha mengumpulkan data dari fenomena yang telah muncul untuk memberikan penafsiran, yang diperoleh melalui data primer dalam pengumpulan data. Dari pengambilan datanya, penelitian ini merupakan penelitian survei yang merupakan penelitian dengan mengambil sampel.

Sampel, Teknik Pengambilan sampel, dan Pengumpulan Data

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah tiga rumah sakit di Yogyakarta. Rumah sakit yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah rumah sakit Panti Rapih, Bethesda, dan Sardjito. Sampel dalam penelitian ini karyawan medis keperawatan (bagian VIP dan anak) dan medis non keperawatan (bagian laboratorium, radiologi, dan farmasi), dan non medis (bagian anggaran, dan akuntansi). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Besaran sampel secara keseluruhan telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* sebagaimana yang disarankan oleh Hair dkk. (1998) dan Muller (1996). Sampel akan ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan *cluster random* diharapkan agar semua karakteristik populasi (kelompok medis yang terdiri atas keperawatan dan non keperawatan, dan non medis) dapat terwakili secara representatif. Adapun alasan menggunakan *cluster random sampling* karena heterogenitas variabel-variabel riset akan lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan kelompok. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali 150 dan yang layak dianalisis sebanyak 120 kuesioner.

Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel independen adalah, *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), dan kondisi yang memfasilitasi (*fasilitating condition*). Variabel dependen adalah pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Sedangkan model penelitian yang digunakan seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan antara Enam Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson, dkk (1991). Instrumen untuk setiap variabel meliputi: faktor sosial (4 item), *affect* (3 item), kompleksitas (3 item), kesesuaian tugas (6 item), konsekuensi jangka panjang (5 item), dan kondisi yang memfasilitasi (3 item), pemanfaatan teknologi informasi (3), dan kinerja (2 item). Penelitian ini menggunakan skala 5-poin Masing-masing item pertanyaan diberi standar penilaian dengan “1” (Sangat Tidak Setuju), “2” (Tidak Setuju), “3” (Netral), “4” (Setuju), dan “5” (Sangat Setuju).

Teknik Analisis Data

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*. Model pengukuran variabel faktor sosial (*social factor*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), dan kondisi yang memfasilitasi (*fasilitating condition*), pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*. Penaksiran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya menggunakan koefisien jalur. Berdasarkan uji validitas hasil *Factor Loadings* masing-masing pertanyaan yang membentuk setiap konstruk adalah $>0,5$ sehingga dapat dikatakan baik. Demikian juga reliabilitasnya menghasilkan *Croanbach Alpha* setiap butir pertanyaan dan konstruk pengukuran telah memenuhi yakni $> 0,7$. Pengujian *construct reliability* dan *extracted variance* menghasilkan angka di atas 0,07 dan 0,5. Asumsi yang

lain juga terpenuhi yakni, datanya normal, tidak terjadi gejala multikolinier, dan tidak terjadi *outliers*.

Analisis dan Pembahasan

Evaluasi terhadap hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis *)	Evaluasi Model
CMIN / DF	1.203	≤ 2.00	Baik
Probability (P)	0.305	≥ 0.05	Baik
RMSEA	0.045	≤ 0.08	Baik
GFI	0.984	≥ 0.90	Baik
TLI	0.996	≥ 0.95	Baik
CFI	0.997	≥ 0.94	Baik

Sumber: *) Hair (1995); Bentler (1993); Arbuckle (1997); Lee, *et. al.* (2001).

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa model dapat diterima atau sesuai dengan data. Untuk menguji hipotesis hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja berikut ini disajikan koefisien jalur yang menunjukkan hubungan antara variabel tersebut. Hubungan tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Koefisien Jalur (*Standardize Regression*) antar Variabel

Jalur	Koefisien Jalur	<i>Critical Ratio</i> (CR)	<i>Probability</i> (p)	Keterangan
Faktor Sosial → Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.149	16.571	0.013	Signifikan
Affect → Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.018	0.346	0.628	Tidak Signifikan
Kompleksitas → Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.310	-11.494	-0.035	Signifikan
Kesesuaian Tugas → Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.290	7.930	0.012	Signifikan
Konsekuensi Jangka Panjang → Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.816	9.635	0.000	Signifikan
Kondisi yang Memfasilitasi → Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0.605	1.163	-0.245	Tidak Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi → Kinerja	0.682	4.654	0.001	Signifikan

Signifikan pada $p < 0,05$

Berdasarkan nilai *critical ratio* (CR) pada Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa 5 dari 7 koefisien jalur signifikan pada taraf 5%. Hipotesis 1 yang

menyatakan terdapat hubungan positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi dapat didukung atau diterima, dengan koefisien jalur 0.149 pada tingkat probabilitas 0.013 ($p \leq 0.05$). Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi dapat tidak diterima dengan koefisien jalur 0.149 pada tingkat probabilitas sebesar 0.000 ($p \leq 0.05$). Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi informasi dapat diterima, dengan koefisien jalur 0.310 pada tingkat probabilitas sebesar -0.035 ($p \leq 0.05$). Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi informasi dapat diterima atau didukung. 0.290 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.012 ($p \leq 0.05$). Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi didukung atau diterima, dengan koefisien jalur 0.816 pada tingkat probabilitas lebih kecil dari 0.5. Hipotesis 6 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi informasi. Hipotesis ini tidak dapat diterima dengan koefisien jalur -0.605 pada tingkat probabilitas sebesar -0.245 ($p \leq 0.05$). Hipotesis 7 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja, hipotesis ini dapat diterima dengan koefisien jalur 0.682 pada tingkat probabilitas sebesar 0.001 ($p \leq 0.05$).

Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi dapat didukung atau diterima. Temuan ini konsisten dengan temuan Thompson dkk. (1991) yang menyatakan bahwa hubungan antara faktor sosial (*social factor*) dan pemanfaatan teknologi komputer adalah positif dan signifikan. Temuan ini juga konsisten dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Triandis (1980) yang menyatakan bahwa faktor sosial (*social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu. Implikasi dari temuan ini menunjukkan banyak karyawan yang menggunakan komputer untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan, misalnya karyawan medis keperawatan (bagian VIP dan anak) dan medis non keperawatan (bagian laboratorium, radiologi, dan farmasi), dan non medis (bagian anggaran, dan akuntansi); adanya dukungan dari atasan dan dorongan dari manajemen Rumah sakit untuk menggunakan komputer, menunjukkan bahwa memang diperlukannya pemanfaatan teknologi informasi yaitu komputer sebagai pendukung operasi manajemen rumah sakit.

Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi dapat tidak diterima. Hasil temuan ini mendukung temuan Thompson, dkk. (1991) yang menyatakan bahwa hubungan antara *affect* dan pemanfaatan teknologi komputer tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Triandis (1980) yang membedakan komponen emosional dan *cognitive* dari sikap, meskipun beberapa peneliti Goodhue, (1988) dan Burnkrant

dan Page (1982) membedakan antara komponen *affect* (emosional) dari sikap (yang memiliki konotasi suka/tidak suka) dan komponen *cognitive* atau keyakinan. *Affect* itu sendiri dapat diartikan sebagai perasaan individu atas pekerjaan. Dengan kata lain perasaan tidak berhubungan dengan perlunya pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan komputer.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi informasi dapat diterima atau didukung. Temuan ini mendukung temuan Thompson, dkk. (1991) yang menyatakan Hubungan antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi komputer adalah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan, jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi (Tornatzky dan Klein, 1982). Dengan demikian semakin kompleks suatu teknologi informasi di rumah sakit maka pemanfaatan teknologi informasi tersebut menjadi rendah.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi informasi dapat diterima atau didukung. Temuan ini mendukung temuan Tornatzky dan Klein (1982) yang menemukan bahwa sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Disamping itu, temuan ini juga mendukung temuan Thompson dkk. (1991) menemukan hubungan antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi komputer positif dan signifikan. Penelitian ini telah dibuktikan oleh David, dkk (1989) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas di Rumah Sakit dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi didukung atau diterima. Hasil penelitian ini sama dengan temuan Thompson, dkk. (1991) dan Beatty (1986). Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan, berkaitan dengan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau peningkatan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik di rumah sakit maka semakin perlu pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan *PC* dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang lemah antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi di rumah sakit. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan Thompson, dkk (1991) tetapi hasil temuan ini berbeda dengan temuan Schultz dan Slevin (1975) dan Robey (1979) yang menyatakan bahwa kondisi yang mendukung pengguna teknologi informasi atau dukungan untuk pengguna teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor obyektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan (Triandis, 1980).

Hipotesis 7 yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja, hipotesis ini dapat diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan Thompson, dkk (1991). Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan oleh Thompsons, dkk. 1991; 1994). Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi di rumah sakit berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Jurnal (2001) memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi. Namun hasil penelitian tersebut tidak dapat membuktikan pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

S i m p u l a n

Hasil evaluasi model dengan beberapa kriteria *Goodness of Fit* menunjukkan hasil yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung model yang menunjukkan hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi; (2) Terdapat hubungan negatif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi; (3) Terdapat hubungan positif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi informasi; (4) Terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas (*Job fit with PC Use*) dan pemanfaatan teknologi informasi; (5) Terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi; (6) Terdapat hubungan negatif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan *PC* dan pemanfaatan teknologi informasi; (7) Terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja.

Keterbatasan Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini tidak membedakan status Rumah Sakit (Pemerintah dan Swasta). Agar memperoleh hasil yang lebih akurat, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya supaya membedakan berdasarkan status rumah sakit.

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner. Penggunaan metode survei mempunyai kelemahan yaitu responden yang tidak menjawab kuesioner secara serius tidak dapat dikontrol. Untuk mengurangi nonrespon bias sebaiknya untuk penelitiannya selanjutnya

mengikuti cara yang telah dilakukan oleh Thompson dkk (1991) dengan menggunakan disket untuk mengetahui persepsi responden. Disket dapat digunakan sebagai alat untuk mengisi kuesioner sekaligus untuk mengetahui apakah responden menggunakan komputer atau tidak, serta berapa paket software yang digunakan oleh responden sehingga relevan dengan topik penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Khaldi, M dan Wallace, R.S., 1999, "The Influence of Attitude on Personal Computer Utilization among Knowledge Workers: The Case of Saudi Arabia, *Information & Management*, October:185-204
- Arbuckle, J. L. , 1997, "*Amos User's Guide*", Version 4.01 Chicago: Smallwater Corporation.
- Beatty, C.A., 1986, "The Implementation of Technological Change: A Field study of Computer Aided Design", *Unpublished doctoral dissertation*, University of Western Ontario, London
- Bentler, P.M. & Chou, C. P., 1993, "*Some New Covariance Structure Model. In A. Bollen & J.S Long (Eds.)*", Testing Structural Equation Models. California, London, New Delhi: Sage Publication Inc.
- Burnkrant, R.E dan Page T.J, 1982, "An Examination of Discriminant and Predictive Validity of Fishbein's Behavioral Intention Model", *Journal of Marketing Research*, November:550-561
- Goodhue, D. L. 1988. IS Attitudes: Toward Theoretical and Definition Clarity, *Data Base*, Fall Winter:6-15
- Goodhue, D. L. dan R. L. Thompson. , 1995, "Task Technology fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, June: 213-236.
- Hair, J.F, Anderson, R.E, Tathan, R.L & Black W.C , 1995, "*Multivariate Data Analysis*", Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Indriajit, R.E, 2000. "Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi", Elex Media Komputindo
- Jurnali,T, 2001,"Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntansi Publik", *Simposium Nasional Akuntansi IV*:432-452

- Khalil, T , 2000, "Management of Technology", Mc-Graw Hill
- Lucas, Henrt C dan Spitler V. K., 1999 , "Technology Uses and Performance: A Field Study of Broker Workstations", *Decision Sciences*, Spring:
- Lee, Park, Ahn , 1993, "On The Explanation of Factors Affecting Ecommerce Adoption", *2nd International Conference on IS*:106-119.
- Mawhinney, Charles H dan Lederer, Albert , 1990 , A Study of Personal Computer Utilization by Managers, *Information & Management*, May:243-253
- Muller R.O, 1996 , " *Basic Principles of Structural Equation Modelling: An Introduction to Lisrel and EQS*", New York : Springer
- Robey, D. , 1979 , "User Attitude and Management Information System Use", *Academy of Management Journal*, September:466-474
- Sabihaini , 2002 , "Dampak Strategi Bersaing dan Kematangan Teknologi Informasi terhadap Respon Strategik Perusahaan Menghadapi Globalisasi", *Buletin Ekonomi, Manajemen, Ekonomi pembangunan, Akuntansi*, UPNVY, No.10:54-62
- Schroder, R.G, 2000, " *Operation Management: Contemporary Concept*", *International Edition* , Mc, Graw Hill Educatio:United State.
- Schultz, R.L. dan Slevin, D.P. , 1975 , "Implementation and Organizational Vaidity: An An Empirical Investigation", *In Implementing Operating Research/Management Science*:153-182
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christoper A. dan Howell, Jane M., 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *MIS Quarterly*, March:125-143
- , 1994, "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model, *Journal of Management Informations System*", Summer:167-187
- Tornatzky, L.G dan Kelin, K.J., 1982, "Inovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation: A Meta-Analysis of Findings", *IEEE Transaction on Engineering Management*, February:28-45
- Triandis, H.C., 1980, Value, Attitudes, and Interpersonal Behaviour, *University of Nebraska Press Lincoln*:195-259

Ward. P. T., G. K. Leong dan K. K. Bayer. , 1994 , "Manufacturing Proactiveness and Performance." *Decision Sciences*, 25 (3): 337-358.

Zahra, S.A dan D.Ellor, 1995 , "Accelerating New Product Development and Succesfull Market Introduction," *SAM Advanced Management Journal* :9-15.